

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data numerik. Hasil yang diperoleh akan diolah menggunakan uji statistik sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional survey*, dengan pengukuran variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu dari responden tanpa melakukan pengamatan secara berulang (Sofya et al., 2024). Penggunaan desain *cross sectional survey* karena penelitian ini akan mengetahui dampak pemanfaatan posyandu terhadap tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun pada saat ini, bukan untuk melihat perubahan pada jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, desain *cross sectional survey* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus terhadap dampak antara variabel pada satu waktu tertentu dan memberikan data yang valid untuk pengambilan keputusan.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sensus artinya seluruh populasi ibu di Posyandu Marganing Rahayu berjumlah 100 orang akan dijadikan sebagai calon responden. Untuk menghindari karakteristik sampel yang tidak menyimpang dari populasi diperlukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel (Sidik & Denok, 2021).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel, berikut kriteria pada penelitian ini:

- a) Ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang mengikuti kegiatan di Posyandu Marganing Rahayu.
- b) Ibu yang sedang tidak bekerja dan mengunjungi posyandu.
- c) Bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel, berikut kriteria eksklusi pada penelitian ini:

- a) Ibu yang mempunyai anak di bawah 3 tahun yang mengikuti kegiatan di Posyandu Marganing Rahayu.
- b) Tidak bersedia menjadi responden.

Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 65 responden yang memenuhi syarat dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan *simple random sampling* yaitu setiap anggota populasi diberi nomor identifikasi, kemudian sampel dipilih dengan cara mengambil angka secara acak (Suriani et al., 2023). Teknik ini sesuai dengan penelitian ini yaitu survei yang jumlah populasinya tidak terlalu besar.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan merupakan wilayah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Marganing Rahayu RW 13 Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian di Posyandu Marganing Rahayu berdasarkan pertimbangan objektif, yaitu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau ibu, keterlibatan aktif kader, dan sarana serta prasarana kesehatan yang memadai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2025.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian perlu disesuaikan dengan objek penelitian yang diteliti. Biasanya variabel yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Syahroni, 2022). Kedua variabel itu diukur dan dianalisis mengenai hubungan antara berbagai faktor yang diteliti. Untuk memperjelas uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas sering dikenal dengan istilah yang lain, yaitu variabel stimulus, predictor, atau anteseden memiliki peran penting dalam penelitian karena sebagai faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dengan itu, variabel bebas adalah faktor yang diukur oleh peneliti untuk

melihat efeknya terhadap variabel terikat dalam penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemanfaatan posyandu.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat sering dikenal dengan istilah variabel output, kriteria atau konsekuen yang memiliki karakteristik khusus dalam suatu penelitian karena menjadi aspek dalam pengamatan dan pengukuran. Variabel dependen dapat mengalami perubahan sebagai hasil dari pengaruh variabel independen. Artinya variabel terikat merupakan hasil atau konsekuensi yang timbul akibat adanya pengaruh pada variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang terperinci menggunakan metode yang digunakan untuk mengukur variabel. Dengan menetapkan definisi operasional peneliti dapat memberikan batasan yang jelas dan spesifik mengenai prosedur dan instrumen yang digunakan (Sidik & Denok, 2021). Berikut definisi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	2	3	4	5	6
Independen: Pemanfaatan Posyandu	Keterlibatan layanan di posyandu oleh ibu mencakup jenis layanan yang digunakan, frekuensi kunjungan dalam satu tahun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memanfaatkan layanan posyandu.	Kategorisasi data: 1. Tinggi, $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$. 2. Sedang, $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$. 3. Rendah, $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$. (Aswar, 2015)	Kuesioner menggunakan skala likert.	Ordinal	5= Selalu 4= Sering 3= Kadang-kadang 2= Hampir Tidak Pernah 1= Tidak Pernah

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Dependen: Tumbuh Kembang Anak	Perubahan ukuran fisik anak yang diukur melalui berat badan dan tinggi badan serta kemampuan anak dalam aspek motorik halus dan kasar, dan sosial emosi anak.	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai, jika skor total >75% dari skor maksimal. Meragukan, jika skor total 50% sampai 75% dari skor maksimal. Penyimpangan, jika skor total <50% dari skor maksimal. (Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, 2022)	Kuesioner Skala Dikotomi	Nominal	Sesuai = diberi nilai 1 Belum = diberi nilai 0

3.5 Instrumen Penelitian dan Uji Validitas

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan mempresentasikan data secara sistematis dan objektif untuk membantu peneliti melaksanakan proses penelitian yang dimulai dari pengumpulan data hingga penyajian hasil. Sejalan dengan pendapat Ibnu Hadjar instrumen penelitian disebut sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik variabel yang akan diteliti secara objektif, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi serta menganalisis perbedaan dan perubahan karakteristik variabel yang sedang diteliti (H. F. Nasution, 2016). Maka dari itu, instrumen penelitian memiliki

peran yang penting dalam proses penelitian, karena data yang diperoleh bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden (Sidik & Denok, 2021). Terdapat dua kuesioner pada penelitian ini untuk mengukur tingkat pemanfaatan posyandu oleh ibu dan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kuesioner pemanfaatan posyandu terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup keterlibatan layanan di posyandu, yaitu penyuluhan, deteksi dini, imunisasi, dan suplementasi. Selain itu, kuesioner ini juga memberikan pertanyaan terkait frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner ini disusun dengan mengacu pada teori Lawrence Green tentang perilaku kesehatan, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin meliputi fasilitas kesehatan, dan faktor penguat meliputi peran kader dan dukungan keluarga. Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert lima poin diantaranya selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah, dapat dihitung menggunakan skor sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-Kadang	3
4	Hampir Tidak Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

- 2) Kuesioner tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun yang instrumennya mengadopsi dari Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang menjadi standar yang digunakan di fasilitas kesehatan Indonesia untuk memantau tumbuh kembang anak. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup aspek pengukuran meliputi pertumbuhan fisik menggunakan pengukuran berat badan dan tinggi badan menurut standar dan alat skrining yang digunakan, sedangkan untuk mendeteksi perkembangan anak yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), pertanyaan yang diajukan mengenai aspek perkembangan anak diantaranya motorik kasar dan motorik halus, bahasa dan

sosial-emosi anak. Pengukuran yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah skala dikotomi, jawaban sesuai dengan keadaan yang ada.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Pertanyaan (Skala Likert)
Pemanfaatan Posyandu	Pelayanan di Posyandu	Penyuluhan	2	Saya memanfaatkan buku KIA untuk mendapatkan informasi dalam memantau tumbuh kembang anak setidaknya sekali dalam sebulan.
				Saya rutin membawa Buku KIA saat mengunjungi posyandu untuk mencatat tumbuh kembang anak.
		Deteksi Dini	2	Saya mengetahui pentingnya deteksi dini pertumbuhan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak.
				Saya mengetahui pentingnya deteksi dini perkembangan melalui tahapan perkembangan anak sesuai umur.
				Imunisasi
	Suplementasi	1	Saya rutin membawa anak untuk mendapatkan vitamin A sesuai jadwal yang direkomendasikan.	
Frekuensi Kunjungan Ibu	Keteraturan kunjungan	1	Saya rutin mengikuti kegiatan posyandu satu bulan sekali atau	

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Pertanyaan (Skala Likert)
	Faktor pengaruh pemanfaatan posyandu	dalam satu bulan sekali.		kurang lebih 8 kali dalam setahun.
		Pengetahuan	2	Saya mengetahui bahwa posyandu bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Saya mempraktikkan hasil informasi yang diperoleh dari posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak.
		Sikap	1	Saya antusias saat mengikuti penyuluhan kesehatan anak di posyandu.
		Fasilitas Kesehatan	2	Di posyandu alat yang digunakan seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, dan yang lainnya dengan kondisi yang baik dan akurat. Posyandu dapat mudah diakses dari rumah saya,
		Peran Kader	2	Informasi yang diberikan oleh kader posyandu mengenai tumbuh kembang jelas dan mudah dipahami Saya merasa para kader memberikan kualitas layanan kesehatan dan tumbuh kembang anak dengan maksimal.
		Dukungan keluarga	1	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga untuk rutin membawa anak ke posyandu dengan mengingatkan jadwal

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Pertanyaan (Skala Likert)
				atau mengantar ke posyandu.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun

Aspek Tumbuh Kembang	Pertanyaan
Berat Badan	Berat badan anak diantara 11,5 hingga 18 kg.
Tinggi Badan	Tinggi badan anak diantara 91,2 hingga 99,8 cm.
Motorik Halus	Anak dapat menggunakan alat makan seperti sendok dengan benar.
	Anak dapat memegang pensil dengan baik dan membuat garis lurus secara vertikal dan horizontal serta coretan lingkaran.
Motorik Kasar	Anak dapat melempar dan menangkap bola kedepan tanpa jatuh.
	Anak dapat duduk di sepeda roda tiga dan mencoba mengayuh dengan kedua kaki.
Bahasa	Anak dapat menyebutkan setidaknya 6 bagian tubuhnya.
	Anak dapat merangkai kalimat sederhana minimal 3 kata, seperti "Aku mau minum susu".
Sosial-Emosional	Anak dapat menunjukkan rasa senang ketika memakai benda kesukaannya seperti pakaian.
	Anak dapat menggosok gigi dengan bantuan orang tua.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Tumbuh Kembang Anak Usia 4 Tahun

Aspek Perkembangan	Pertanyaan
Berat Badan	Berat badan anak diantara 16,1 hingga 18,3 kg
Tinggi Badan	Tinggi badan anak 94,1 hingga 115,9 cm.
Motorik Halus	Anak dapat menggambar lingkaran di atas kertas menggunakan pensil.
	Anak mampu menggunakan gunting untuk memotong kertas.
Motorik Kasar	Anak dapat berdiri dengan 1 kaki tanpa berpegangan selama 1-2 detik atau lebih.
	Anak dapat naik dan turun tangga tanpa berpegangan.
Bahasa	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat, seperti "Ketika kamu merasa lapar, apa yang kamu lakukan?" Jawaban: Makan
	Anak dapat menyebut nama lengkapnya tanpa bantuan.
Sosial-Emosional	Anak dapat memakai kaos tanpa bantuan.
	Anak dapat mengikuti aturan permainan saat bermain dengan teman-temannya.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Tumbuh Kembang Anak Usia 5 Tahun

Aspek Perkembangan	Pertanyaan
Berat Badan	Berat badan anak diantara 13,7 hingga 24,2 kg.
Tinggi Badan	Tinggi badan anak diantara 99,9 hingga 123,9 cm.
Motorik Halus	Anak dapat menggambar orang dengan 4-6 bagian tubuh, seperti mata, kepala, dan rambut.
	Anak memahami konsep berhitung menggunakan jari-jari tangannya.
Motorik Kasar	Anak dapat berdiri 1 kaki tanpa bepegangan selama 4 detik atau lebih.
	Janak dapat melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan sebanyak 2-3 kali lompatan.
Bahasa	Anak dapat bernyanyi dan bercerita secara mudah dan dimengerti.
	Anak dapat menyebut angka, warna, dan nama-nama hari.
Sosial-Emosional	Anak dapat mengungkapkan tentang apa yang disukai dan diminati.
	Anak lebih suka bermain bersama teman dibandingkan bermain sendiri, dapat kooperatif dengan anak lain.

3.4.2 Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi akan diuji melalui penilaian ahli yang kompeten dibidangnya untuk memberikan evaluasi mengenai beberapa aspek kunci dari instrumen penelitian. Para ahli akan menilai kesesuaian antara indikator yang telah ditetapkan dengan butir-butir soal yang dikembangkan untuk memastikan bahwa pertanyaan relevan dengan aspek yang sedang diteliti. Selain itu, ahli memperhatikan kejelasan bahasa yang digunakan dan meninjau kesesuaian materi dengan karakteristik responden (Novikasari, 2017). Dengan itu, validitas isi mengukur instrumen penelitian berupa pertanyaan yang dapat mencakup karakteristik yang akan diukur. Pada penelitian ini untuk menguji kuesioner pemanfaatan posyandu oleh ibu peneliti menggunakan dua orang ahli, yaitu Ibu Rina Ririn dan Ibu Susi Ekawati sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Cipamokolan.

Setelah mendapatkan penelitian dari para ahli, analisis akan dilakukan dengan metode statistik *Content Validity Index* (CVI). Penggunaan CVI pada penelitian ini karena cukup populer dilakukan para peneliti lain dalam sepuluh tahun terakhir untuk menguji validitas isi instrumen penelitian. Melalui metode ini, para ahli akan menilai setiap item dalam kuesioner untuk memastikan kesesuaian dengan konstruk

yang diukur (Suryadi et al., 2023). Lembar validasi ahli menggunakan skala pengukuran ordinal dengan menggunakan skala 4, pemilihan skala tersebut dilakukan untuk menghindari adanya nilai tengah yang menunjukkan posisi netral (Yusoff, 2019). Kemudian, skala ordinal yang digunakan diubah menjadi nilai dikotomi 0 dan 1, nilai skala 1 dan 2 dikelompokkan kedalam kategori dikotomi 0 yang artinya item tersebut dianggap tidak layak, sedangkan nilai skala 3-4 dikelompokkan menjadi dikotomi 1 yang artinya item tersebut dianggap layak.

Untuk menilai validitas instrumen menggunakan metode *Content Validity Index* atau CVI. CVI dapat dihitung melalui dua jenis nilai, yaitu validitas isi item individual (i-CVI) untuk menilai kualitas masing-masing komponen instrumen dan validitas isi secara keseluruhan (s-CVI) untuk memberikan gambaran tentang kualitas instrumen secara menyeluruh. Kedua jenis penilaian ini memungkinkan pengukuran yang lebih menyeluruh dan detail terhadap validitas isi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat dapat diterima dengan dua ahli jika memiliki nilai i-CVI minimal 0,80 (Davis, 1992). Proses validitas isi instrumen penelitian terdiri dari enam tahapan sistematis diantaranya sebagai berikut.

- 1) Penyusunan lembar validitas isi yang dirancang untuk memberikan kejelasan dan kemudahan bagi para ahli dalam penilaian instrumen. Instrumen ini menggunakan skala penilaian ordinal yang terdiri dari empat kriteria, yaitu:
1= Tidak Sesuai
2= Kurang Sesuai
3= Sesuai
4= Sangat Sesuai
- 2) Pemilihan ahli yang akan berperan sebagai validator penelitian ini diperoleh dari puskesmas yang menaungi wilayah posyandu Marganing Rahayu, dua ahli yang dipilih merupakan tenaga kesehatan dari Puskesmas Pembantu Cipamokolan yaitu Ibu Rina Ririn dan Susi Ekawati.
- 3) Melaksanakan validasi isi oleh para ahli yang terpilih dilakukan secara tatap muka dengan pengisian berkas validasi di Posyandu Marganing Rahayu.
- 4) Peninjauan terhadap setiap item dalam lembar validasi isi dari penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu kejelasan, ketepatan isi, dan ketepatan bahasa yang

keseluruhan terdapat 10 item soal. Selanjutnya para ahli melakukan validasi pada setiap butir instrumen kuesioner dan memberikan skor penilaian.

- 5) Pemberian skor masing-masing item berdasarkan penilaian ahli sesuai dengan kriteria skala dan menyampaikan komentar tambahan yang bertujuan sebagai umpan balik untuk perbaikan yang spesifik terhadap instrumen. Kesimpulan ini akan menentukan instrumen penelitian sudah layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi ataupun sesuai saran dan tidak layak digunakan.
- 6) Perhitungan CVI untuk menentukan tingkat validitas isi instrumen secara keseluruhan dengan melibatkan perhitungan i-CVI dan s-CVI, kemudian dari 2 ahli dihitung rata-rata setiap item yang disebut sebagai nilai i-CVI dan rata-rata dari i-CVI merupakan nilai s-CVI.

Tabel 3.7 Data Hasil Validasi Aspek Penelitian

Aspek Penilaian	Proporsi Sesuai		Mean i-CVI
	V1	V2	
Kejelasan	0,66	1,00	0,83
Ketepatan Isi	0,75	1,00	0,87
Ketepatan Bahasa	1,00	1,00	1,00
s-CVI			0,90

Tabel 3.7 merupakan data hasil validasi dari keseluruhan isi kuesioner yang terdiri dari aspek kejelasan, ketepatan isi, dan ketepatan bahasa oleh dua validator. Proporsi sesuai dinilai dari perolehan pembagian jumlah skor penilaian ahli dengan jumlah pertanyaan untuk setiap aspek penelitian. Rincian jumlah pertanyaan pada setiap aspek, yaitu aspek kejelasan dengan 3 pertanyaan, aspek ketepatan isi dengan 4 pertanyaan, dan aspek ketepatan bahasan dengan 3 pertanyaan. *Mean* i-CVI merupakan hasil perhitungan rata-rata i-CVI pada setiap aspek. Kemudian, s-CVI dihasilkan dari perhitungan rata-rata keseluruhan i-CVI.

Berdasarkan perolehan hasil Tabel 3.5 nilai *mean* i-CVI dari aspek kejelasan adalah 0,83, aspek ketepatan isi adalah 0,625, dan aspek ketepatan bahasan adalah 1,00 yang menghasilkan nilai s-CVI adalah 0,92. Berdasarkan Davis (1990) hasil perhitungan yang sesuai dengan kriteria penerimaan CVI dari Tabel 3.5 untuk dua orang ahli adalah 0,80 (W. D. Puspitasari & Febrinita, 2021). Maka dari itu, hasil perolehan data validasi ahli dan perhitungan nilai i-CVI dan s-CVI dengan itu dikatakan bahwa kuesioner sesuai atau layak.

Tabel 3.8 Data Hasil Validasi Butir Instrumen Pemanfaatan Posyandu

Butir Ke	Proporsi Relevan		Mean i-CVI
	V1	V2	
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	0	0,50
5	1	1	1
6	1	1	1
7	0	1	0,50
8	1	1	1
9	1	0	0,50
10	1	1	1
11	0	1	0,50
12	0	1	0,50
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
s-CVI			0,83

Data hasil validasi Tabel 3.8 meliputi butir pertanyaan pada kuesioner. Hasil perolehan data validasi butir kuesioner yaitu nilai i-CVI pada setiap butir pertanyaan kuesioner, yaitu 0,50 untuk butir no 4,7,9,11,12 dan 1,00 untuk butir 1,2,3,5,6,8,10,13,14,15. Perolehan nilai s-CVI dari rata-rata nilai i-CVI yaitu 0,83. Berdasarkan hasil nilai s-CVI dapat diketahui bahwa keseluruhan butir kuesioner sesuai dan layak karena hasil validitasnya lebih dari 0,80 (Davis, 1992). Demikian dengan perolehan sepuluh butir pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai i-CVI yang diterima pada rentang $0,80 < \text{mean i-CVI} < 1,00$ artinya butir pertanyaan ditetapkan validitas sangat tinggi atau sangat baik. Sedangkan untuk butir pertanyaan 4,7,9,11,12 yang memperoleh nilai i-CVI kurang dari 1,00 yaitu 0,50 ditetapkan tidak sesuai atau tidak relevan. Tetapi, dari nilai yang diperoleh termasuk ke dalam rentang $0,40 < \text{mean i-CVI} < 0,60$ yang artinya butir pertanyaan memiliki validitas sedang (W. D. Puspitasari & Febrinita, 2021).

Perolehan nilai s-CVI terhadap validitas butir pertanyaan pada kuesioner yaitu 0,83. Sehingga perolehan nilai s-CVI dari butir pertanyaan dapat dikatakan sesuai dan layak digunakan karena validitasnya lebih dari 0,83. Hasil perolehan validitas instrumen ini kemudian dapat digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian terkait pemanfaatan posyandu karena telah memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang valid.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bermanfaat untuk mempermudah penyelesaian penelitian sebagai berikut.

3.6.1 Perencanaan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan yaitu perencanaan guna memperoleh penelitian yang efektif, efisien, dan jelas untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas. Perencanaan dimulai dengan merancang desain penelitian yang mencakup metode yang digunakan, jenis data yang diperlukan, serta teknik pengumpulan.

3.6.2 Persiapan Penelitian

Langkah persiapan dilakukan dengan memilih lokasi penelitian dan mulai mempersiapkan instrumen pengumpulan data dan melakukan observasi lapangan untuk memahami konteks lebih baik.

3.6.3 Pelaksanaan Penelitian

Langkah pelaksanaan dilaksanakan dengan mengumpulkan data sesuai dengan rencana yang telah disusun, pengumpulan data berupa angket sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3.6.4 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dilakukan langkah analisis data kemudian menggunakan analisis statistik sesuai dengan jenis data yang diperoleh untuk menemukan pola hubungan dalam data tersebut agar validitas data sesuai.

3.6.5 Penelitian Laporan

Langkah terakhir yaitu penelitian laporan hasil penelitian yang disusun dengan sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Laporan terdiri dari beberapa bagian seperti pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi, dengan menyertakan referensi dari literatur yang digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana, sesuai dengan dua variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu pemanfaatan posyandu

oleh ibu (Variabel X) dan Dampaknya terhadap tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun (Variabel Y). Mengacu pada pendapat oleh Aris Sarwono dan Asih Handayani pada tahun 2021 bahwa teknik statistik regresi linear bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara Variabel Y (terikat) dengan satu atau lebih Variabel X (bebas). Jika terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel independen maka hasil analisisnya berupa persamaan regresi linear sederhana (Sarwono & Handayani, 2021). Berikut tahapan analisis statistik yang digunakan terhadap data penelitian ini.

3.7.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah analisis data dengan cara memberikan penjelasan atau gambaran data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang ada, sehingga tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan secara umum (Icam Sutisna, 2020). Analisis data disajikan dalam format tabel frekuensi untuk mempermudah pemahaman dan sebaran data yang menggunakan perhitungan nilai rata-rata (means), median, modus, standar deviasi dan varians dari masing-masing variabel. Kemudian kategorisasi data berdasarkan parameter definisi operasional yang digunakan sebagai dasar uji deskriptif sebagai penggambaran distribusi frekuensi pada variabel.

3.7.2 Uji Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Cara yang sederhana untuk melakukan uji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi berdasarkan skor yang tersedia. Proses pengujian normalitas bergantung kepada kemampuan individu dalam mengamati pola data yang tersedia. Jika jumlah data cukup besar dan distribusinya tidak sepenuhnya mengikuti pola normal, maka kesimpulan yang diambil berpotensi menjadi kurang akurat (Usmadi, 2020). Pengujian normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yang pengambilan keputusan diantaranya:

- $H_0: f(X) = \text{normal}$
- $H_1: f(X) \neq \text{normal}$

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) pada penelitian yang membentuk pola

garis lurus atau tidak. Data yang linear akan menjadi dasar analisis regresi linear penelitian ini, dengan asumsi bahwa hubungan antar variabel memenuhi kriteria linieritas (Widana & Mualiani, 2018). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS untuk uji linieritas yang dilihat melalui kriteria pengambilan keputusan diantaranya:

- Jika nilai signifikansi deviasi dari linieritas > 0.05 , maka hubungan antara variabel linear artinya menunjukkan pola data mengikuti garis lurus.
- Jika nilai signifikansi deviasi dari linieritas < 0.05 , maka hubungan antara variabel tidak linear artinya pola data menyimpang dari bentuk garis lurus.

3.7.3 Analisis Korelasi (Uji r)

Korelasi merupakan analisis untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel yang disebut sebagai bentuk koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan kedekatan hubungan antara variabel, tetapi tidak memberikan gambaran hubungan sebab dan akibat. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga 1. Nilai -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, nilai 0 artinya tidak ada hubungan, dan nilai 1 menunjukkan hubungan positif sempurna (Wibowo & Kurniawan, 2020). Korelasi dapat diuji secara dua arah, jika koefisien bernilai positif maka hubungan searah, sedangkan bernilai negatif maka hubungan tidak searah. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji koefisien korelasi.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya hubungan variabel menunjukkan korelasi.
- Sedangkan nilai signifikansi $>0,05$, artinya hubungan variabel tidak menunjukkan korelasi.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan antara hubungan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dengan hipotesis hubungan tersebut bersifat linear. Pada regresi linear sederhana hubungan kedua variabel dinyatakan berbentuk persamaan garis lurus.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (tumbuh kembang anak).

X= Variabel independen (pemanfaatan posyandu)

a= Kostanta

b = Koefisien regresi

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji-t

Uji-t atau t-test merupakan analisis yang menilai sejauh mana pengaruh parsial suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Proses uji t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), berikut kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis (Magdalena & Angela Krisanti, 2019).

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji-f

Uji-f (f-test) dikenal juga sebagai uji serentak atau ANOVA yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji f juga bertujuan untuk memvalidasi model regresi yang digunakan relevan secara statistik. Prosedur uji f melibatkan perbandingan antara nilai f_{hitung} dan batas nilai f_{tabel} (Tahitu et al., 2024).

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima dengan ditandai model signifikan pada Anova.
- Sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak dengan ditandai model tidak signifikan.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan alat yang digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen yang memengaruhi variabel dependen (Maidarti et al., 2022). Perhitungan persentase dapat dilihat sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang

mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.